

**Analisis Pencapaian Sasaran 7 Tahun 2019
Meningkatnya ruang kota yang nyaman dan berkelanjutan**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Persentase RTH	%				12.4	12.22	98.55

Karakteristik fisik kota Bandung dilihat dari letak geografis berada di lembah/cekungan dengan potensi pencemaran udara cukup tinggi sebagai akibat sirkulasi udara yang terpusat dan terakumulasi akibat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Perkembangan Kota Bandung yang pesat dalam berbagai sektor telah menyebabkan adanya perubahan tata ruang kota dengan berkurangnya Ruang Terbuka Hijau Kota baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang sangat berpengaruh terhadap keseimbangan lingkungan hidup. Dalam menjaga keseimbangan ekosistem kota, perlu adanya keseimbangan antara ruang terbangun dengan ruang terbuka hijau secara proporsional. Karakteristik Kota Bandung yang berada di cekungan dengan luas lahan 16.729 Ha dan jumlah penduduk ± 2,8 juta jiwa tergolong kota padat penduduk, yang tentunya sebagai konsekuensi logis akan membawa berbagai dampak pembangunan, antara lain apabila tidak ada keseimbangan dalam pemanfaatan ruang terbangun dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) akan terjadi degradasi lingkungan.

Kualitas lingkungan hidup ditentukan dari kelayakan lingkungan yang menjadi tempat tinggal masyarakat. Salah satu kriteria ruang kota yang nyaman adalah memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luas kota. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang terbuka suatu kawasan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman atau area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan kota. Selain berfungsi sebagai sumber oksigen dan penyerap polusi udara yang ditimbulkan oleh pabrik-pabrik dan kendaraan, RTH juga berfungsi memperindah penampilan kota. RTH memiliki beragam fungsi meliputi fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. RTH ditujukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan dan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman. Keberadaan RTH tidak hanya menjadikan kota sebagai tempat yang sehat dan layak huni tapi juga nyaman dan asri.

Dalam mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan, maka pembangunan infrastruktur dan sarana kota merupakan faktor yang penting dalam pembangunan skala prioritas Kota Bandung, termasuk penataan dan pengelolaan RTH sebagai sarana publik. RTH selain mempunyai fungsi sebagai penyeimbang ekosistem kota yaitu fungsi ekologis, juga mempunyai fungsi sosial dan estetika kota sehingga dalam penataan maupun pengelolaannya harus dapat mencerminkan fungsi-fungsi tersebut, agar terbentuk kota yang representatif dan mempunyai ciri khas yang dapat dibanggakan sehingga dapat meningkatkan "nilai jual" Kota Bandung. Kota Bandung dengan luas 16.729,65 Ha sampai tahun 2019 luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersedia seluas 2.043,52 Ha atau sekitar 12,22 % dari luas Kota Bandung. RTH tersebut tersebar di beberapa wilayah Kota Bandung. Pada Tabel dapat kita lihat bahwa meskipun pencapaian persentase RTH tidak mencapai target RPJMD, namun dari tahun ke tahun persentase RTH mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016 tercapai persentase Ruang Terbuka Hijau sebesar 12,17% dari target 18%. Pada tahun 2017 tercapai persentase Ruang Terbuka Hijau sebesar 12,20% dari target 20%. Pada tahun 2018 tercapai persentase Ruang Terbuka Hijau sebesar 12,20% dari target 23%. Pada tahun 2019 tercapai persentase Ruang Terbuka Hijau sebesar 12,22% dari target 12,40%.

Persentase RTH dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Persentase RTH} = \frac{\text{Luas RTH di Kota Bandung}}{\text{Luas wilayah Kota Bandung}} \times 100 \%$$

Pada tahun 2019 terdapat penambahan luas RTH sebesar 1,96 Ha dari pembangunan taman RW sebanyak 24 lokasi seluas 2.088 M2 (0,21 Ha) dan penambahan lahan RTH dari pengadaan lahan untuk RTH seluas 17.513 M2 (1,75 Ha).

Walaupun luasan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung selama periode 2014-2019 cenderung mengalami peningkatan, tetapi masih jauh dari target Nasional sebesar 30% dari luas kota secara keseluruhan.

Sasaran Meningkatnya ruang Kota yang nyaman dan berkelanjutan dilaksanakan dengan program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terdiri dari 6 (enam) kegiatan, Program Penyelenggaraan PSU yang terdiri dari 4 (empat) kegiatan dan Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah yang terdiri dari 18 (delapan belas) kegiatan.

Pagu anggaran program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada tahun 2019 adalah sebesar **Rp. 25.786.135.059,-** (Dua Puluh Lima Milyar Tujuh Ratus Delapan Puluh Enam Juta Seratus Tiga Puluh Lima Ribu Lima Puluh Sembilan Rupiah) dengan realisasi sebesar **Rp. 24.839.099.217,-** (Dua Puluh Empat Milyar Delapan Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Sembilan Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Tujuh Belas Rupiah) atau sekitar **96,33%** dengan rincian sebagai berikut :

- Kegiatan Penataan RTH
- Kegiatan Pemeliharaan RTH
- Kegiatan Perencanaan RTH
- Kegiatan Pengelolaan Taman Rekreasi
- Kegiatan Pemeliharaan, Pengawasan, Pengendalian dan Penghijauan Pohon
- Kegiatan Penyediaan Bibit Tanaman

Pagu anggaran program Penyelenggaraan PSU pada tahun 2019 adalah sebesar **Rp. 7.421.455.799,-** (Tujuh Milyar Empat Ratus Dua Puluh Satu Juta Empat Ratus Lima Puluh Lima Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah) dengan realisasi sebesar **Rp. 6.949.865.370,-** (Enam Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Enam Puluh Lima Ribu Tiga Ratus Tujuh Puluh Rupiah) atau sekitar **93,65%** dengan rincian sebagai berikut :

- Kegiatan Pemeliharaan Elemen Estetika Kota
- Kegiatan Penataan Elemen Estetika Kota
- Kegiatan Perencanaan dan Pembangunan Prasarana Sarana dan Utilitas
- Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Prasarana Sarana dan Utilitas

Pagu anggaran program Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah pada tahun 2019 adalah sebesar **Rp.81.429.252.870,-** (Delapan Puluh Satu Milyar Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Lima Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Rupiah) dengan realisasi sebesar **Rp. 57.732.049.070,-** (Lima Puluh Tujuh Milyar Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Juta Empat Puluh Sembilan Ribu Tujuh Puluh Rupiah) atau sekitar **70,90%** dengan rincian sebagai berikut :

- Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk RTH
- Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk Perkantoran
- Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk Fasilitas Umum
- Kegiatan Pemanfaatan Aset Milik Pemerintah Kota Bandung

- Kegiatan Pemuktahiran Database Sewa Tanah Milik Daerah
- Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Pertanahan
- Kegiatan Sewa Lahan untuk Pemerintah Daerah
- Kegiatan Perencanaan Pengadaan Tanah untuk RTH
- Kegiatan Persiapan Pengadaan Tanah untuk RTH
- Kegiatan Penyerahan Hasil Pengadaan Tanah untuk RTH
- Kegiatan Perencanaan Pengadaan Tanah untuk Perkantoran
- Kegiatan Persiapan Pengadaan Tanah untuk Perkantoran
- Kegiatan Penyerahan Hasil Pengadaan Tanah untuk Perkantoran
- Kegiatan Perencanaan Pengadaan Tanah untuk Fasilitas Umum
- Kegiatan Persiapan Pengadaan Tanah untuk Fasilitas Umum
- Kegiatan Penyerahan Hasil Pengadaan Tanah untuk Fasilitas Umum
- Kegiatan Analisa dan Studi Kelayakan Pertanahan
- Kegiatan Penanganan Konflik-konflik Pertanahan

Keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja maupun peningkatan/penurunan kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor/penyebab. Faktor pendukung dalam pencapaian kinerja, yaitu :

- Mempertahankan fungsi dan menata RTH yang ada, serta tidak memberi izin alih fungsi ke fungsi lain.
- Melaksanakan intensifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik maupun privat.
- Pengembangan pola kemitraan mengenai pengelolaan RTH dengan berbagai stakeholder.
- Melaksanakan peralihan PSU Perumahan dari Pengembang menjadi Aset Pemerintah Kota Bandung

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

Keterbatasan lahan untuk RTH yang tersedia di Kota Bandung, selain itu harga tanah/lahan di Kota Bandung yang cenderung meningkat sehingga menjadi kendala dalam pengadaan lahan untuk menambah luasan RTH.

Agar pencapaian sasaran dapat terwujud, diperlukan perbaikan kinerja sebagai solusi/rekomendasi untuk tahun yang akan datang; yaitu :

- Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait dalam pengelolaan RTH.
- Melibatkan peran serta aktif dari unsur kewilayahan dalam pengelolaan dan pengendalian RTH terutama yang berada di lingkungan sekitarnya.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan komunikasi tentang pentingnya peranan RTH yang memiliki fungsi ekologi, sosial dan estetika.
- Melakukan inventarisasi lokasi pengadaan lahan dan pemanfaatan aset milik Pemerintah Kota Bandung yang akan berdampak positif dalam penambahan luasan RTH.